

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu dari sekian banyak kebutuhan pokok manusia yang perlu dipenuhi, yang mana mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk melangsungkan kehidupan, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan juga berperan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan sebagai pilar utama dalam agen perubahan.

Pada suatu lembaga pendidikan tidak akan bisa terlepas dari suatu pengelolaan didalamnya, atau biasa dikatakan manajemen pendidikan didalamnya. Hampir seluruh aspek kegiatan manusia saat ini memerlukan manajemen didalamnya yang tak lain juga pada lembaga pendidikan. Namun terlepas dari pengelolaannya pastinya selalu berdampingan dengan sebuah permasalahan yang terjadi, suatu permasalahan tidak bisa hilang begitu saja, tapi kita selaku subjek didalamnya tentu berupaya untuk meminimalisir terjadinya suatu masalah tersebut.

Dewasa ini perkembangan lembaga pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Persaingan dalam dunia pendidikan sudah

menjadi hal yang biasa, banyak lembaga yang ditinggalkan pelanggannya akibat beberapa hal yang mungkin saja terjadi karena munculnya lembaga baru yang lebih kompeten dan bersaing dengan baik. Keprofesionalan pihak sekolah dalam memahami pemasaran jasa pendidikan sangatlah penting dalam memberikan kesan terhadap masyarakat dan mempertahankan lembaganya². Agar madrasah mampu mempertahankan eksistensinya, madrasah dituntut untuk mampu mengelola lembaganya melalui manajemen madrasah dengan baik. Selain permasalahan tersebut terdapat satu permasalahan yang sulit dipecahkan yakni rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah hingga pendidikan tingkat atas, pemerintah telah berusaha membuat beberapa strategi baru, baik melalui penyempurnaan kurikulum nasional, maupun lokal.

Setelah melihat beberapa permasalahan yang terjadi tersebut maka selain pemerintah yang telah berupaya menyelesaikan permasalahan rendahnya mutu pendidikan melalui beberapa strategi, sebagai lembaga pendidikan hendaknya juga mampu berupaya untuk ikut serta menyelesaikannya. Lembaga madrasah juga sudah diberikan kewenangan dari pemerintah untuk mengatur sendiri lembaganya. Dari hal itu sejalan dengan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan bagian budaya madrasah atau lingkungan madrasah bisa diupayakan untuk juga sebagai bentuk penyelesaian rendahnya mutu

² M. Munir, *Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kuantitas peserta Didik*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 2, April 2018. hal. 79.

madrasah bagi dari peserta didiknya maupun warga madrasah. Selain itu juga bisa menjadi bentuk strategi lembaga madrasah dalam memasarkan lembaganya melalui pengelolaan budaya madrasah didalamnya.

Sejalan dengan hal diatas UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, hadir membawa berbagai bentuk kebijakan di tingkat satuan pendidikan yang berisikan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. di dalam instrument-instrumen pengembangan kualitas yang dapat memberikan gambaran kepada pengelola sekolah bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi perkembangan sekolahnya dari berbagai bidang. Namun lahirnya perubahan berbagai kebijakan ini sebagian besar belum dapat merubah bentuk pengembangan budaya sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Ditambah saat ini yang berada di era keberlangsungan hidup bangsa yang berada di tengah-tengah perkembangan zaman pesatnya berbagai teknologi yang kian hari kian canggih yang membawa berbagai perubahan dan pergeseran nilai yang terjadi di akhir-akhir ini.

Budaya madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas madrasah. Kondisi ini mengingat bahwa budaya madrasah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga madrasah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan madrasah,

sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien.³

Budaya madrasah saat ini mengalami kemunduran yang begitu terlihat, banyak ditemui adanya kebiasaan-kebiasaan yang tidak berjalan secara efektif dan kurang maksimal dalam penerapannya di lembaga pendidikan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut salah satunya adalah kebiasaan menerapkan budaya disiplin di dalam diri, kebiasaan menerapkan akhlak yang baik antar sesama guru dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan staf, staf dengan kepala Madrasah dan kepala Madrasah dengan Guru , serta kebiasaan untuk selalu rapi sepanjang hari, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan terutama kebiasaan untuk selalu menjaga kebersihan diri sendiri.

Adanya budaya madrasah sangat diperlukan karena mampu menanamkan nilai-nilai pada keseluruhan warga madrasah sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses pendidikan dan hasil pendidikan di madrasah tersebut. Dari meningkatnya kualitas lembaga, mampu membawa citra madrasah bersaing serta akan menjadi faktor peningkatan bakal konsumen madrasah. Banyak orang tua berupaya mencari lembaga mana yang memiliki kualitas unggul untuk putra-putrinya, baik dari segi akademik maupun budaya

³ Neprializa, *Manajemen Budaya Sekolah*, (Manajer Pendidikan. Volume 9. Nomor 3. Juli. 2015) hal. 419

madrasah. Maka dari itu pentingnya madrasah dalam berupaya mewujudkan harapan-harapan konsumen untuk kualitas terbaik.

MTs Ma'arif Bakung merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Blitar yang tepatnya berada di bagian Barat dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri. Meskipun madrasah ini swasta, namun madrasah ini berhasil memperoleh Akreditasi A serta memiliki keunggulan serta ciri yang melekat pada diri madrasah yakni pada manajemen budaya madrasah, yang dari pengelolaan tersebut peningkatan kualitas madrasah tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ditemukan adanya kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan budaya madrasah yang dimanajemen dengan baik, terutama mampu meningkatkan kualitas lembaga, meliputi budaya religius, budaya disiplin, budaya sosial dan bertanggung jawab. Contohnya diterapkannya apel setiap hari pukul 06.20 guna membaca dzikir pagi bersama oleh seluruh siswa madrasah kemudian dilanjut penerapan tata tertib baik atribut maupun kebersihan kelas tiap pagi, serta penerapan tata krama yang baik antar warga madrasah dan beberapa yang lain.⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah MTs Ma'arif Bsakung Udanawu Blitar sebagai berikut:

“Sejauh saya menjabat sebagai kepala madrasah belum menjumpai madrasah lain yang juga menerapkan pembiasaan budaya yang sudah diterapkan disini, banyak dari teman teman sesama kepala madrasah sempat menanyakan terkait bagaimana kok bisa menerapkan budaya yang sedemikian karena meskipun budaya-

⁴ Velda Atha Aurelia, Observasi budaya Madrasah di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

budaya ini dilihat sederhana saja namun mengawali dan menjaga untuk tetap berjalan ini sulit. Budaya ini belum ada yang menerapkan seperti madrasah ini karena budaya yang diterapkan sifatnya semi pondok pesantren, oleh karena itu dari pengelolaan budaya ini madrasah ini bisa mencapai peningkatan kualitas lembaga.”⁵

Peneliti memilih lembaga madrasah ini karena reputasi madrasah yang baik di masyarakat, dengan melihat dari bidang karakter peserta didik yang dibina dengan budaya madrasah yang baik, bukan hanya budaya yang dilaksanakan oleh peserta didiknya saja melainkan juga seluruh warga madrasah yang menjadi sasaran program budaya madrasah. Selain itu juga madrasah ini berhasil memperoleh kejuaraan bidang akademik maupun non akademik pada tingkat Nasional.⁶

Dari apa yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dari budaya madrasah memiliki karakteristik yang mampu membedakan lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya, serta sebagai bentuk upaya madrasah memecahkan permasalahan rendahnya mutu madrasah dengan penerapan budaya madrasah serta sebagai bentuk strategi madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah agar juga meningkat jumlah konsumen lembaga madrasah ini.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”**

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Faruq Rifqi, S.Pd. Kepala Madrasah di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, Hari Kamis, 19 Januari 2023, pukul 11.30 WIB

⁶ <https://www.instagram.com/p/CiUaL3YrKmw/?igshid=MDE2OWE1N2Q=>

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang kemana-mana. Untuk fokus penelitiannya hanya sebatas manajemen, terkait pada budaya madrasah sebagai bentuk upaya yang diterapkan madrasah guna meningkatkan kualitas lembaga. Adapun dari pernyataan di atas menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan budaya madrasah dalam meningkatkan kualitas lembaga di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya madrasah dalam meningkatkan kualitas lembaga di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan budaya madrasah dalam meningkatkan kualitas lembaga di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan budaya madrasah dalam meningkatkan kualitas lembaga MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk memaparkan pelaksanaan budaya madrasah dalam meningkatkan kualitas lembaga MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk memaparkan evaluasi pelaksanaan budaya madrasah dalam meningkatkan kualitas lembaga MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis, maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Teoritis penelitian ini diharapkan sebagai bentuk sumbangsih ilmu guna memperkaya khazanah ilmiah serta mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola terkhusus dalam dunia pendidikan tentang Manajemen Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga, sehingga dapat dijadikan sebagai konsep serta langkah alternatif dalam upaya pengembangan manajemen budaya madrasah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai acuan kerja dalam pengelolaan madrasah terkhusus pengelolaan budaya madrasah yang diterapkan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas lembaga.

b. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah supaya lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengelolaan budaya madrasah sehingga dapat menentukan upaya perbaikan serta

inovasi yang sesuai untuk pengelolaan budaya madrasah sehingga kualitas lembaga bisa meningkat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan sebagai wawasan pengetahuan dan bahan rujukan dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya mengenai manajemen budaya madrasah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

b. Manajemen Budaya Madrasah

Asal kata Manajemen adalah dari “*to manage*” yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, tapi yang penting adalah apa yang terkandung dalam pengertian itu, jadi pada dasarnya pengertian manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain Manajemen adalah mengurus,

mengatur, membina, memimpin agar dikehendaki, tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki⁷.

Bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan dari bahasa Sanskerta "*buddhayah*" Yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.⁸ Budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah. Budaya yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang terbaik pada 1) Setiap individu 2) Kelompok kerja atau unit kerja 3) Sekolah sebagai suatu institusi 4) Hubungan sinergi antara ketiga tingkatan kinerja tersebut.⁹ Budaya sekolah merupakan karakteristik yang menonjol di sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.¹⁰

Budaya madrasah di manajemen bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik madrasah, psikologis-sosial-kultural madrasah yang kondusif bagi penanaman dan pengembangan

⁷ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen* (Karawang: Putra Galuh Publisher, 2018) hal. 1.

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2004) hal. 56.

⁹ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015),hal.1.

¹⁰ Aan Komariyah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102.

karakter positif siswa yang akan membawa peningkatan kualitas lembaga.

c. Kualitas Lembaga Madrasah

Kualitas mengisyaratkan suatu kesempurnaan atau suatu kedudukan yang lebih tinggi dari segmen lainnya.¹¹ Kualitas adalah terpenuhi atau terlampauinya ekspektasi pelanggan melalui produk yang perusahaan berikan.¹² Kualitas lembaga madrasah dapat meningkat bilamana satuan pendidikan selalu berupaya memperbaiki hasil tiap penyelenggaraan pendidikan baik dari kegiatan dalam kelas maupun penyelenggaraan kegiatan diluar kelas yang mampu membentuk iklim yang baik di madrasah. Kualitas lembaga sangat berpengaruh bagi lembaga dalam mempertahankan eksistensinya serta juga menjadi salah satu faktor daya tarik konsumen tertarik untuk bergabung di lembaga.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” adalah penelitian yang membahas tentang peningkatan kualitas lembaga yang disebabkan oleh

¹¹ Djoko Adi dkk, *Pengendalian Kualitas*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal.3.

¹² Budi Harsanto, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi-Konsep, Batang Tubuh Ilmu Industri 4.0* (Kencana: Jakarta, 2022) hal 99

pengelolaan budaya madrasah dengan baik. Pengelolaan kegiatan ini mengenai perencanaan budaya madrasah, pelaksanaan budaya madrasah meliputi budaya disiplin, budaya religius, budaya sosial serta tanggung jawab yang akan membentuk karakter baik pada diri siswa serta lingkungan madrasah positif yang membawa madrasah mencapai peningkatan kualitas, dan yang terakhir yakni evaluasi pelaksanaan budaya madrasah guna mengetahui apa saja yang sudah berjalan, apa yang belum berjalan serta apa yang perlu diperbaiki lagi yang mana sangat diperlukan untuk pengelolaan kedepan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan pada penelitian ini, penulis dideskripsikan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori yang berisi pembahasan mengenai teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam objek penelitian. pada bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat mengenai manajemen budaya madrasah, kualitas lembaga pendidikan, dan upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.